

KEKERABATAN BAHASA NAFRI, SENTANI, DAN TABLA: KAJIAN LEKSIKOSTATISTIK

(THE RELATION OF NAFRI, SENTANI AND TABLA LANGUAGE A LEXICOSTATISTIC STUDY)

Yohanis Sanjoko

Balai Bahasa Jayapura, Jalan Yoka, Waena, Distrik Heram, Jayapura

E-mail: triojoko55@yahoo.com

Telepon 0813344528976

Abstract

This research aims to find the relation between Nafri, Sentani and Tabla language. The researcher used lexicostatistical approach. Lexicostatistics is a technique in which language groupings tend to promote observation of words (lexicon) statistically. Through this technique, it is then possible to draw conclusion based upon similarity percentage and differences between one language and another. The results showed that Nafri, Sentani, and Tabla language come from one language family.

Key words: language relation, language family, lexicostatistics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan kekerabatan bahasa Nafri, bahasa Sentani, dan bahasa Tabla. Pendekatan yang digunakan adalah metode leksikostatistik. Adapun leksikostatistik merupakan suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik, untuk kemudian menarik kesimpulan berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara bahasa Nafri, Sentani, dan Tabla merupakan satu rumpun bahasa (stok).

Kata Kunci: kekerabatan bahasa, rumpun bahasa, leksikostatistik

1. Pendahuluan

Bahasa Nafri, bahasa Sentani, dan bahasa Tabla yang dijadikan objek tulisan ini merupakan tiga bahasa yang digunakan oleh masyarakat etnik Nafri, Sentani, dan Tabla yang bermukim di Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura. Secara geografis wila-

yah bahasa Nafri berbatasan langsung dengan bahasa Sentani sehingga fenomena bilingualisme tidak terhindarkan oleh penutur bahasa Nafri dan bahasa Sentani yang mendiami daerah transisi dalam berkomunikasi. Hal ini dapat diamati, misalnya, ketika diadakan hajatan bersama yang meli-

batkan masyarakat penutur kedua bahasa tersebut, kedua bahasa sering digunakan serempak oleh kedua penutur bahasa itu. Demikian pula secara antropologis dan historis para penutur bahasa Nafri dan bahasa Sentani memiliki latar belakang yang sama. Hal ini terlihat dalam tuturan-tuturan adat yang biasa digunakan oleh kedua pemakai bahasa tersebut pada upacara-upacara adat. Biasanya, masyarakat Nafri dan Sentani mengisahkan kembali asal-usul para leluhur dan sejarah perpindahan penduduk serta silsilah.

Silzer (1986: 3) memasukkan bahasa Nafri ke dalam kelompok bahasa-bahasa dengan jumlah penutur kurang dari 5.000 orang. Penutur bahasa Nafri berjumlah 1.630 orang (Tachier, 1989: 19; Grimes, 2006: 49). Tachier mengelompokkan bahasa Nafri ke dalam rumpun bahasa Papua. Menurutnya, bahasa Nafri seasal dengan bahasa Sentani dan bahasa Tabla. Sementara itu, Grimes mengelompokkan bahasa Nafri ke dalam Trans-Nugini, bagian utama, tengah, dan barat.

Berkaitan dengan bahasa Sentani, menurut Tachier (1989: 20), penuturnya berjumlah 25.000 orang, sedangkan menurut Grimes (2006: 50) berjumlah 30.000 orang. Sementara itu, Silzer (1986: 3) hanya memasukkan bahasa Sentani ke dalam kelompok bahasa-bahasa dengan jumlah penutur lebih dari 5.000 orang. Bahasa Sentani termasuk dalam rumpun bahasa Papua (Tachier, 1989: 21). Adapun Grimes (2006: 52) memasukkannya ke dalam kelas Trans-Nugini. Bahasa Sentani memiliki tiga dialek, yaitu dialek Sentani Barat, Sentani Tengah, dan Sentani Timur (Tachier, 1989: 21; Grimes, 2006: 52).

Dalam *Summer International of Linguistics* (2006: 53) disebutkan bahwa bahasa Tabla (Tepera, Tanah Merah, Tabi, Tanah Merah 2, Jakari) meliputi Demta, Depapre, dan 13 desa di pesisir utara Teluk Tanah Merah bagian timur dan barat. Bahasa Tabla termasuk

ke dalam kelas Trans-Nugini, bagian utama, tengah dan barat, Sentani, tepatnya di Sentani.

Bahasa Nafri, bahasa Sentani, dan bahasa Tabla memiliki fungsi, peranan, dan kedudukan yang sangat penting dalam tataran kehidupan masyarakatnya, yakni sebagai wahana untuk mengungkapkan identitas, budaya, dan perasaan serta untuk memahami dan mempelajari kearifan-kearifan lokal yang ada dan dimiliki, diyakini, serta diterima oleh masyarakat. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa sampai dengan sekarang bahasa Nafri, bahasa Sentani, dan bahasa Tabla masih tetap digunakan oleh masyarakatnya sebagai bahasa pengantar pada kegiatan-kegiatan ekonomi (misalnya di pasar), kegiatan sosial (misalnya pada upacara pernikahan, kematian), dan acara-acara religius (misalnya ibadah rumah tangga).

Bahasa yang dimiliki penutur dalam suatu masyarakat merupakan hasil pengenalan (*cognition*) terhadap lingkungannya. Karena apa yang dilihat, dirasakan, dideengar, dikecap, dan dicium dalam lingkungannya sama, bahasa yang dihasilkannya pun relatif menunjukkan adanya kesamaan. Kesamaan dan kemiripan wujud kebahasaan tersebut dapat mengarahkan kepada hipotesis mengenai hubungan kekerabatan di antara bahasa Nafri, bahasa Sentani, dan bahasa Tabla. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini akan melihat kekerabatan antara bahasa Nafri, bahasa Sentani, dan bahasa Tabla secara leksikostatistik.

2. Landasan Teori

Menurut Mbetse (2002: 3) sejumlah bahasa di kawasan tertentu dapat dihipotesiskan berkerabat yang bermula dari muasal yang tunggal. Ciri umum yang menunjang hipotesis ini adalah kemiripan dan kesamaan wujud kebahasaan. Satuan-satuan kebahasaan yang memiliki kesamaan/kemiripan

bentuk dan makna tersebut dinamakan kata kerabat (*kognat*). Kesamaan/kemiripan itu tidak hanya dijelaskan sebagai pinjaman, kebetulan, ataupun kecenderungan semesta, tetapi juga dihipotesiskan sebagai warisan atau asal-usul yang sama.

Hubungan kekerabatan antara bahasa-bahasa sekerabat ini dapat dibuktikan dengan mengamati unsur-unsur warisan dari bahasa asal (proto bahasa) yang terdapat dalam bahasa-bahasa sekarang (Fernandez, 1996: 21). Metode yang paling andal dan sentral untuk membuktikan adanya hubungan kekerabatan dan kesejarahan ini adalah metode perbandingan (Anttila, 1972: 229; Campbell, 1998: 108). Perbandingan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri kesamaan dan perbedaan antarbahasa kerabat yang hidup pada masa yang sama, dan untuk menjejaki proses perubahan dan penerusan serta merakit dan merancang bangun kembali sistem protobahasa sejumlah bahasa kerabat yang dihipotesiskan pernah hidup pada masa yang silam (Mbete, 2002: 5).

Hubungan kekerabatan sejumlah bahasa menghasilkan rumusan hipotetis bahwa tingkat kekerabatan bahasa itu berbeda-beda (Mbete, 2002: 5). Kejelasan tingkat kekerabatan hubungan kekerabatan tersebut dapat diketahui melalui pengelompokan (*sub-grouping*). Dari pengelompokan bahasa-bahasa kerabat tersebut dapat diperoleh bermacam-macam tingkatan kelompok yang menunjukkan relasi antara bahasa-bahasa itu, dari bahasa yang mempunyai hubungan bersifat dialek hingga kepada bahasa kerabat yang mempunyai hubungan tingkat mikro filum (Keraf, 1996: 106). Di samping itu, dapat diketahui pula jumlah anggota yang membentuk tiap-tiap kelompok tersebut. Menurut Mbete (2002: 80) pengelompokan genetis bersifat non-arbitrar, bercirikan kaitan keseasalan, tuntas, dan unik. Semua bahasa dapat dikelompokkan secara tuntas, termasuk di dalamnya jenjang kesubkelom-

pokan. Semua bahasa yang dikelompokkan itu berposisi dan beranggota tunggal dan berada pada suatu garis keturunan. Ini berarti tidak ada bahasa yang tidak masuk dalam satu kelompok.

Pengelompokan genetis dapat dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan kuantitatif pengelompokan didasarkan pada bukti-bukti kuantitatif yang berupa persentase persamaan kata-kata kognat. Pendekatan kuantitatif dilaksanakan dengan metode leksikostatistik. Leksikostatistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata secara statistik, untuk kemudian berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan persentase persamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa lain. Selanjutnya, dapat dibuat tingkat kekerabatan antarbahasa dengan menghitung tingkat persamaan di antara kosakata dasarnya (Crowley, 1992: 168–169).

Daftar Swadesh yang terdiri atas dua ratus kosakata dasar dipandang oleh beberapa ahli sebagai daftar yang baku dalam metode ini. Menurut Keraf (1996: 126–129), teknik leksikostatistik dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan kosakata dasar bahasa-bahasa kerabat.
- 2) Menetapkan pasangan-pasangan kosakata yang merupakan kognat. Sebuah pasangan kata akan dinyatakan sebagai kata kognat apabila memenuhi salah satu ketentuan berikut:
 - (a) pasangan kata itu identik, yaitu pasangan kata yang semua fonemnya sama betul;
 - (b) pasangan kata itu memiliki korespondensi fonemis;
 - (c) pasangan itu mirip secara fonetis;
 - (d) pasangan itu ada perbedaan satu fonem.

3) Menghitung jumlah kognat di antara bahasa-bahasa kerabat. Untuk menghitung kata-kata kognat dari beberapa bahasa kerabat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Mengeluarkan glos yang tidak diperhitungkan (kata-kata kosong), yaitu glos yang tidak ada katanya, baik dalam salah satu bahasa maupun dalam kesemua bahasa. Selain itu, semua kata pinjaman baik dari bahasa kerabat maupun dari bahasa nonkerabat juga merupakan glos yang tidak diperhitungkan.
- (b) Mengisolasi morfem terikat. Data-data yang mengandung morfem terikat harus dipisahkan antara bentuk dasar dan semua morfem terikat yang melekat. Dengan melakukan pengisolasian morfem terikat akan lebih mudah apakah suatu pasangan menunjukkan kesamaan atau tidak.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan teknik leksikostatistik. Penghitungan leksikostatistik ini dilakukan dengan rumus berikut.

$$\frac{\sum K}{\sum KB} \times 100\% = d$$

- $\sum K$: jumlah persamaan kata kognat
- $\sum KB$: jumlah kata yang diperbandingkan
- d : Persentase kekerabatan

Menurut Crowley (1992: 170), perbedaan persentase kognat akan menunjukkan tingkatan yang berbeda pengelompokan bahasa. Tingkatan yang berbeda dalam *sub-grouping* diberi nama yang berbeda pula. Tingkatan-tingkatan itu adalah sebagai berikut.

Status	persentase persamaan kosa kata dasar
Bahasa	81--100
Keluarga	36--81
Stok/Rumpun	12--36
Mikrofilum	4--12
Mesofilum	1--4
Makrofilum	0--1

3. Pembahasan

Untuk membahas 200 kosakata dasar bahasa Nafri, bahasa Sentani, dan bahasa Tabla sebagaimana yang disajikan di bawah ini, yang pertama dilakukan adalah mene-

apkan jumlah kata-kata berkerabat antara ketiga bahasa tersebut. Adapun jumlah kata yang berkerabat (kognat) antara bahasa Sentani, bahasa Nafri, dan bahasa Tabla dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Kata Berkerabat Bahasa Nafri, Bahasa, Sentani, dan Bahasa Tabla

Nomor	Gloss	1:2	1:3	2:3
1	Abu	-	-	-
2	Air	+	+	+
3	Akar	-	-	-
4	alir (me)	-	-	-
5	Anak	-	-	-
6	Angin	-	-	-
7	Anjing	+	+	+
8	Apa	-	-	-
9	Api	+	-	-
10	apung (me)	+	-	-
11	Asap	-	-	-
12	Awan	+	-	+
13	Ayah	+	-	-
14	Bagaimana	-	-	-
15	Baik	-	-	+
16	Bakar	-	-	-
17	Balik	+	-	-
18	Banyak	-	-	-
19	Baring	+	-	-
20	Baru	-	-	-
21	Basah	-	-	-
22	Batu	+	-	-
23	Beberapa	-	-	-
24	belah (me)	+	-	-
25	Benar	+	-	-
26	Bengkak	-	-	-
27	Benih	-	-	-
28	Berat	-	-	-
29	Berenang	-	-	-
30	Beri	+	-	-

31	Berjalan	-	-	-
32	Besar	-	-	-
33	Bilamana	-	-	-
34	Binatang	-	-	-
35	Bintang	-	+	-
36	Buah	-	-	+
37	Bulan	+	+	-
38	Bulu	+	-	-
39	Bunga	-	-	-
40	Bunuh	-	-	-
41	buru (ber)	-	-	-
42	Buruk	-	-	+
43	Burung	+	+	+
44	Busuk	-	-	-
45	Cacing	-	-	-
46	Cium	-	-	-
47	Cuci	-	-	-
48	Daging	-	-	-
49	Dan	-	-	-
50	Danau	-	-	-
51	Darah	+	+	+
52	Dating	+	-	-
53	Daun	+	-	-
54	Debu	+	+	-
55	Dekat	+	+	+
56	Dengan	-	-	-
57	Dengar	+	-	-
58	di dalam	-	-	-
59	di mana	-	-	-
60	di sini	-	-	-
61	di situ	-	-	-

62	Dada	-	+	-
63	Dingin	-	-	-
64	diri (ber)	-	-	-
65	Dorong	-	-	-
66	Dua	+	+	+
67	Duduk	+	-	-
68	Ekor	-	+	+
69	Empat	-	-	-
70	Engkau	+	+	+
71	Gali	+	-	-
72	Garam	+	-	-
73	Garuk	-	-	-
74	gemuk, lemak	-	-	+
75	Gigi	-	-	-
76	Gigit	-	-	-
77	Gosok	-	-	-
78	Gunung	+	+	+
79	Hantam	-	-	-
80	Hapus	-	-	-
81	Hati	-	-	+
82	Hidung	-	-	-
83	Hidup	+	+	+
84	Hijau	-	-	-
85	Hisap	-	-	-
86	Hitam	-	-	+
87	Hitung	-	-	-
88	Hujan	-	+	-
89	Hutan	-	-	-
90	Ia	+	+	+
91	Ibu	+	+	-
92	Ikan	+	+	+

93	Ikat	-	-	-
94	Ini	+	+	+
95	Isteri	-	+	+
96	Itu	+	+	+
97	Jahit	-	-	-
98	jalan (ber)	-	-	-
99	Jantung	-	-	-
100	Jatuh	-	-	-
101	Jauh	-	-	-
102	Kabut	+	-	+
103	Kaki	+	+	+
104	Kalau	-	-	-
105	kami, kita	+	-	-
106	Kamu	-	-	-
107	Kanan	-	+	-
108	Karena	-	-	-
109	kata (ber)	+	+	+
110	Kecil	-	-	-
111	kelahi (ber)	-	-	-
112	Kepala	-	-	-
113	Kering	-	-	-
114	Kiri	-	-	+
115	Kotor	+	+	+
116	Kuku	-	-	-
117	Kulit	+	-	-
118	Kuning	-	-	+
119	Kutu	+	+	+
120	Lain	+	+	+
121	Langit	+	-	-
122	Laut	+	+	-
123	Lebar	+	-	-

124	Leher	-	-	-
125	Lelaki	-	-	+
126	Lempar	-	-	-
127	Licin	-	-	-
128	Lidah	+	+	+
129	Lihat	+	-	-
130	Lima	+	-	-
131	Ludah	-	-	-
132	Lurus	-	-	-
133	Lutut	-	-	-
134	Main	-	-	-
135	Makan	+	-	-
136	Malam	-	-	-
137	Mata	-	-	-
138	Matahari	-	-	+
139	Mati	-	-	-
140	Merah	-	+	-
141	Mereka	+	+	+
142	Minum	+	+	+
143	Mulut	+	-	-
144	Muntah	+	+	+
145	Nama	+	-	-
146	Napas	+	+	+
147	Nyanyi	-	-	-
148	Orang	-	-	-
149	Panas	+	+	-
150	Panjang	-	-	-
151	Pasir	-	-	-
152	Pegang	-	-	-
153	Pendek	+	-	-
154	Peras	-	-	-

155	Perempuan	-	+	-
156	Perut	-	-	-
157	Piker	+	-	-
158	Pohon	+	+	+
159	Potong	-	-	-
160	Punggung	-	-	+
161	Pusar	-	+	-
162	Putih	-	-	-
163	Rambut	-	-	-
164	Rumput	-	-	-
165	Satu	+	+	+
166	Saya	-	-	-
167	Sayap	-	-	-
168	Sedikit	-	-	-
169	Sempit	+	-	-
170	Semua	-	-	-
171	Siang	+	+	+
172	Siapa	-	-	-
173	Suami	-	-	-
174	Sungai	-	-	-
175	Tahu	-	-	-
176	Tahun	-	-	-
177	Tajam	-	-	+
178	Takut	+	-	-
179	Tali	+	+	+
180	Tanah	-	-	+
181	Tangan	+	-	+
182	Tarik	-	-	-
183	Tebal	-	-	-
184	Telinga	-	-	-
185	Telur	+	-	-

186	Terbang	-	-	-
187	Tertawa	-	-	-
188	Tetek	-	-	-
189	Tidak	-	+	-
190	Tidur	-	-	-
191	Tiga	+	+	+
192	tikam (me)	-	-	-
193	Tipis	-	+	-
194	Tiup	-	-	-
195	Tongkat	+	-	-
196	Tua	-	-	-
197	Tulang	-	+	-
198	Tumpul	-	-	-
199	Ular	-	+	-
200	Usus	-	-	-
Kognat		68	46	45

Keterangan:

1 = bahasa Nafri

2 = bahasa Sentani

3 = bahasa Tabla

+ = kognat

Setelah memperhatikan senarai 200 kosakata dasar swadesh bahasa Nafri, bahasa Sentani, dan bahasa Tabla di atas dan mengikuti prosedur kerja kajian leksikostatistik, dapat ditentukan bahwa jumlah kata yang berkerabat antara bahasa Nafri dan bahasa Sentani adalah 68 kata, bahasa Nafri dan bahasa Tabla adalah 46 kata, serta bahasa Sentani dan bahasa Tabla adalah 45 kata. Setelah menetapkan jumlah kata kerabat, yang dilakukan selanjutnya adalah membagi jumlah kata yang berkerabat dengan jumlah kosakata yang diperbandingkan. Cara mendapatkan jumlah persentase kata kerabat seperti yang dilakukan di bawah ini.

Bahasa Nafri dan bahasa Sentani

$$\frac{68}{200} \times 100\% = 34\%$$

200

Bahasa Nafri dan bahasa Tabla

$$\frac{46}{200} \times 100\% = 23\%$$

200

Bahasa Sentani dan bahasa Tabla

$$\frac{45}{200} \times 100\% = 22.5\%$$

200

Hasil perhitungan leksikostatistik tersebut memperlihatkan bahwa bahasa Nafri, bahasa Sentani, dan bahasa Tabla merupakan bahasa yang berkerabat. Kekkerabatan bahasa Nafri dan Sentani adalah 34%, kekkerabatan bahasa Nafri dan bahasa Tabla adalah 23%, serta kekkerabatan bahasa Sentani dan bahasa Tabla adalah 22.5%. Persen-

tase kekerabatan ketiga bahasa tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Persentase Kekerabatan

	Nafri		
Nafri	=	Sentani	
Sentani	34	=	Tabla
Tabla	23	22,5	=

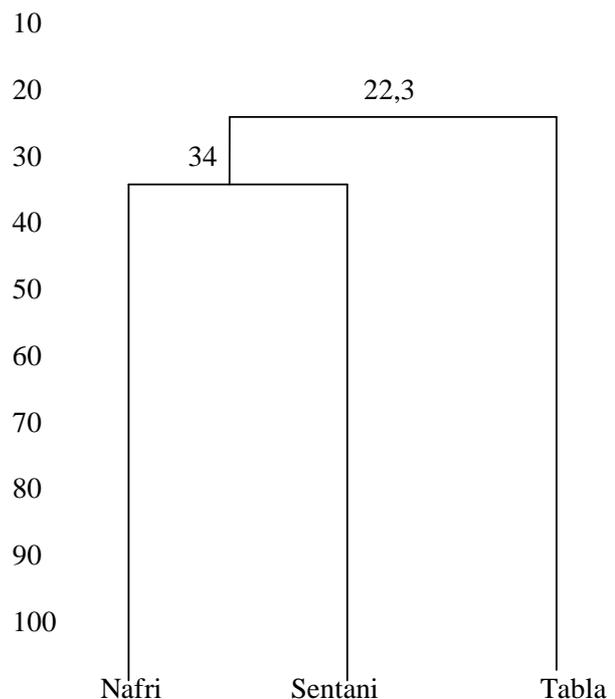
Hasil persentase hubungan kekerabatan bahasa tersebut menunjukkan apakah bahasa Sentani, Nafri, dan Tabla adalah bahasa (81% – 100%), keluarga (36% – 80%), stok/rumpun (12% – 36%), mikrofilum (4% – 12%), mesofilum (1% – 4%), atau makrofilum (kurang dari 1%).

Menurut Multamia dkk. (2000: 22) supaya tingkat kekerabatan yang telah dinyatakan dalam angka-angka itu lebih sederhana, angka-angka persentase rata-rata itu dikonversikan ke dalam bagan silsilah kekerabatan. Untuk itu, mula-mula sepasang bahasa yang memiliki persentase paling tinggi dihubungkan satu sama lain. Persentase kekerabatan paling tinggi di antara ketiga bahasa tersebut adalah antara bahasa Nafri dengan bahasa Sentani sebanyak 34%. Dengan demikian, di antara kedua bahasa tersebut dibuat garis penghubung. Setelah kedua bahasa tersebut (Nafri dan Sentani) dihubungkan, dicarilah hubungan antara bahasa-bahasa tersebut dengan bahasa yang belum disebutkan, yaitu bahasa Tabla. Untuk mengetahui hubungan antara ketiga bahasa tersebut, diperlukan langkah-langkah untuk mencari rata-rata.

Langkah pertama dalam mencari rata-rata adalah dengan menjumlahkan persentase kekerabatan antara bahasa Tabla-bahasa Sentani dengan persentase kekerabatan bahasa Tabla-bahasa Nafri kemudian dibagi

dua. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 22,3%. Hasil perhitungan tersebut digambarkan dalam bagan berikut.

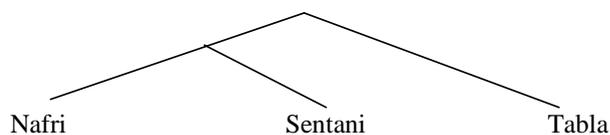
Bagan Kekerabatan Bahasa Nafri, Bahasa Sentani, dan Bahasa Tabla



Berdasarkan bagan silsilah di atas dan juga penentuan kekerabatan dapat disimpulkan bahwa bahasa Nafri dan Sentani termasuk dalam rumpun (*stock*) bahasa yang

sama dengan persentase 34%. Sementara itu, antara bahasa Tabla dan bahasa Nafri dan Sentani juga termasuk dalam satu rumpun (*stock*) dengan persentase 22,3%. Singkatnya, ketiga bahasa tersebut merupakan bahasa dalam satu rumpun yang sama.

Meskipun ketiganya termasuk ke dalam rumpun yang sama, tentu ada bahasa yang lebih dekat satu dengan yang lain. Oleh sebab itu, perlu digambarkan kedekatannya. Dari persentase di bagian depan tampak bahwa bahasa Sentani dan Nafri berhubungan lebih dekat dibandingkan dengan bahasa Tabla. Secara sederhana dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Dari diagram pohon di atas diketahui bahwa bahasa Nafri, Sentani, dan Tabla berada dalam satu rumpun yang sama.

4. Penutup

Berdasarkan uraian di depan tampak bahwa persentase kata kerabat antara bahasa Nafri dan Bahasa Sentani sebesar 34%, bahasa Nafri dan Bahasa Tabla sebesar 23%, serta bahasa Sentani dan bahasa Tabla sebesar 22.5% sehingga dapat dikatakan merupakan satu rumpun bahasa (*stock*). Hal ini senada dengan Tachier yang mengelompokkan bahasa Nafri, bahasa Sentani, dan bahasa Tabla ke dalam satu rumpun bahasa. Menurut Tachier, bahasa Nafri seasal dengan bahasa Sentani dan bahasa Tabla.

Daftar Pustaka

- Anttilla, Raimo. 1972. *An Introduction to Historical and Comparative Linguistics*. New York: Macmillan.
- Campbell, Lyle. 1998. *Historical Linguistics: An Introduction*. Edinburgh: Edinburgh University.
- Crowley, Terry. 1992. *An Introduction to Historical Linguistics*. Auckland: Oxford University Press.
- Fernandez, Inyo. 1996. *Relasi Historis Kekerabatan Bahasa Flores (Kajian Linguistik Historis Komparatif terhadap Sembilan Bahasa di Flores)*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Grimes, Barbara F. (Ed). 2006. *Bahasa-Bahasa di Indonesia*. Jakarta: SIL International Cabang Indonesia.
- Keraf, Gorys A. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mbete, Aron Meko. 2002. *Metode Linguistik Diakronis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Multamia, dkk. 2000. *Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Silzer, Peter J. 1986. "Peta Lokasi Bahasa-Bahasa Daerah di Propinsi Irian Jaya". Jayapura: Universitas Cendrawasih dan Summer Institute of Linguistic.
- Tachier, A. 1991. "Bahasa-Bahasa Suku Bangsa di Irian Jaya". Jayapura: Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Irian Jaya.

